



Sultan Usul Pembukaan Objek Wisata Ditambah

JOGJA—Gubernur DIY Sri Sultan HB X mengusulkan penambahan objek wisata yang dapat beroperasi terbatas di masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 3 ke Pemerintah Pusat.

*Ujang Hasanudin & Yusuf Leon
redaksi@harianjogja.com*

► **Kemendikbud baru merekomendasikan tujuh destinasi yang dapat beroperasi terbatas di DIY.**

► **Belum diizinkan destinasi wisata untuk buka tapi tetap didatangi wisatawan akan sangat berisiko.**

Menurut Sultan, belum diizinkan destinasi wisata untuk buka yang tetap didatangi wisatawan, akan sangat berisiko terjadi kerumunan karena tanpa pengawasan. "Terlebih destinasi wisata tersebut merupakan destinasi wisata terbuka yang jalur masuknya

menjadi satu dengan warga sekitar. Banyak rombongan bus wisata yang masuk tengah malam hingga dini hari untuk menghindari petugas yang bisa berjaga di pos-pos penyekatan. "Ya bagaimana pun dengan masyarakatnya seperti ini ya *pie nek*

[bagaimana] tempat pariwisata masih tutup tapi *bus ning jero, terus kon pie* [bus pariwisata sudah di dalam, terus harus bagaimana] risikonya terlalu besar. Sehingga saya minta lebih baik dibuka tapi kita bisa mengawasi, daripada ditutup tapi enggak bisa mengawasi," kata Sultan, di kompleks Kepatihan, Jogja, Rabu (29/9).

► Halaman 11

Sultan Usul...

Sebagaimana diketahui di masa PPKM level 3 ini Pemerintah Pusat melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemendikbud) baru merekomendasikan tujuh destinasi yang dapat beroperasi terbatas di DIY, yakni Gembira Loka Zoo, Jogja; Merapi Park, Sleman; Tebing Breksi, Sleman; Taman Wisata Candi Ratu Boko, Sleman; Pinus Sari, Bantul; Pinus Pengger, Bantul; dan Seribu Batu, Bantul.

Raja Kraton Kasultanan Ngayogyakarta ini berharap Pemerintah Pusat mempertimbangkan usulannya. Pemda DIY, kata Sultan, tidak bisa melarang wisatawan yang sudah datang ke DIY, terlebih pintu masuk DIY banyak dan kemampuan petugas terbatas apalagi yang datang di malam hari.

"Perlu dibuka karena dengan dibuka berarti ada petugas yang mengawasi, kalau ditutup kan enggak ada petugas yang *ngawasi*. Gitu lho," ucap Sultan. "Daripada tidak terkontrol sama sekali."

Jika nanti diputuskan perluasan destinasi wisata yang buka, Sultan berpesan nantinya pengawasan harus diperketat, salah satunya wisatawan yang masuk adalah wisatawan yang sudah divaksin.

Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi menyebut semua objek

wisata di wilayahnya dinyatakan siap beroperasi jika pelonggaran sektor itu diterapkan oleh Pemerintah Pusat. Heroe menilai saat ini obwis yang belum buka sedang mempersiapkan skema pemindaian dan mengusulkan layanan itu ke Pemerintah Pusat.

"Sebenarnya kalau semuanya dibuka kami siap. Cuma memang persyaratan QR Code itu paling yang belum semua," kata Heroe, Rabu.

Usulkan Layanan

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Jogja ini juga mengingatkan kepada biro perjalanan wisata agar jujur saat membawa wisatawan. Jangan sampai, akibat kelengahan pengawasan, Covid-19 kembali meluas.

"Kami sebenarnya *welcome*. Destinasi wisata juga kami siapkan dan kami minta untuk memproses *Peduli Lindungi*, supaya CHSE itu bisa benar-benar diterapkan, jadinya datang benar sehat, dan kami yang di sini juga aman dengan proses yang ketat," katanya.

Heroe tidak menampik keinginan masyarakat berwisata kian membunyah. Hal itu terlihat saat akhir pekan di mana kawasan wisata dan pusat kota seperti Malioboro kerap ramai dengan

pengunjung.

Di sisi lain pengurusan terhadap aplikasi *Peduli Lindungi* dan QR Code juga membutuhkan waktu yang panjang. Oleh karenanya, Heroe meminta agar tiap pengelola obwis sesegera mungkin mengajukan kode QR *Peduli Lindungi*. "Itu wajib karena kan ketentuan Satgas Nasional ya, di mana tempat umum, wisata, wajib ada itu dan akan memberikan rasa aman karena sudah lengkap semua di situ," ungkapnya.

Kepala UPT Pengelolaan Taman Budaya selaku pengelola wahana edukasi Taman Pintar, Retno Yuliani, mengatakan pembatasan yang diberlakukan di masa PPKM membuat jawabannya harus beradaptasi dan berinovasi agar tetap dapat memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan layanan berbasis *experiential learning* di tempat itu belum bisa berjalan optimal di masa pandemi.

"Inovasi menjadi sebuah keharusan untuk bisa tetap beradaptasi dengan perubahan lingkungan eksternal. Sebelumnya kami berikan layanan kunjungan *Sciensation Virtual Tour* dan kini memperkuat layanan berbasis virtual dengan Taman Pintar Virtual Guide dan Taman Pintar 360 Derajat," kata Retno.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			
3. UPT. Pengelolaan Taman Budaya			
4. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			

Yogyakarta, 14 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005